

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis peroleh dari alat pengumpul data berupa wawancara, maka dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru

Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru telah terlaksana, yang prosedurnya diketahui dengan cara guru pembimbing melalui layanan penguasaan konten, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar (seperti meneliti nilai ujian siswa, mengamati siswa sewaktu proses belajar berlangsung, memeriksa buku catatan siswa). Selain itu, guru pembimbing melokalisasi letak kesulitan belajar (seperti pada mata pelajaran apa kesulitan itu terjadi), kemudian memperkirakan akibat yang terjadi jika kesulitan belajar tidak ditangani, memperkirakan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar, dan melakukan tindak lanjut. Terkait dengan laporan, guru pembimbing menyusun dan melaporkan hasil diagnosis sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 12 Pekanbaru

Pertama Ke empat guru pembimbing di SMAN 12 Pekanbaru ini memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu berasal dari pendidikan bimbingan dan konseling namun dari alumni Universitas yang berbeda-beda, *kedua* pengalaman mengajar guru pembimbing dengan masa mengajar yang berbeda diantara ke empat guru pembimbing, sehingga mereka bisa bertukar pengalaman, demi tujuan BK yang lebih baik lagi, *ketiga* adanya kerja sama dengan pihak terkait seperti guru bidang studi, wali kelas, kepala sekolah bahkan dengan orang tua siswa, *keempat* Jumlah guru pembimbing tidak seimbang dengan jumlah siswa. Dimana Jumlah guru pembimbing di SMA Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 4 orang dan siswa berjumlah +- 1000 orang dan *kelima* Guru pembimbing kurang maksimal dalam menyelesaikan masalah siswa karena waktu yang tersedia terbatas sehingga guru pembimbing memanfaatkan jam istirahat untuk melanjutkan proses konseling dan mencari jam belajar yang kosong atau memanfaatkan beberapa menit saat jam pulang sekolah.

B. Rekomendasi

Sebelum peneliti mengakhiri tulisan ini, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan/ kemukakan sebagai rekomendasi kepada pihak terkait yang berhubungan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap guru pembimbing demi tercapainya Visi dan Misi Sekolah, dan member dukungan lebih agar pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar dapat berjalan sesuai rencana.
2. Guru pembimbing hendaknya harus lebih meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling dan meningkatkan kerjasama yang kooperatif dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua siswa.
3. Kepada siswa sekiranya tidak menganggap remeh pelayanan bimbingan di sekolah agar dapat memanfaatkan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling tersebut dan sekiranya lebih bisa terbuka lagi dalam menyampaikan apa-apa yang menjadi permasalahannya.